

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase kanak-kanak menuju dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun. Jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% dari total penduduk bumi (WHO, 2022). Remaja mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan bersamaan dengan itu, pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Pada masa transisi remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak memiliki daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar (Muthmainnah, 2020).

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja lebih tertarik terhadap kondisi fisiknya. Selain tertarik kepada

dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis (Perbasya, 2021).

Kematangan fungsi seksual remaja menimbulkan dorongan seksual yaitu keinginan untuk mendapatkan kepuasan secara seksual melalui perilaku seksual. Menurut Lubis (2017), perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (Kemkes, 2022).

Perilaku seksual yang telah mencapai pada hubungan seksual pada remaja telah banyak yang terjadi di Indonesia. Menurut hasil Survei BKKBN 2018, 74% pria dan 59% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah mulai umur 15–19 tahun, persentase yang paling tinggi yaitu pada umur 17 tahun (19%). Alasan remaja melakukan hubungan seksual antara lain 47% saling mencintai, 30% penasaran atau ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing–masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman (Siti et al., 2022).

Dalam penelitian Melia dan Khasanah 2020 menyatakan perilaku seksual menyimpang yang dilakukan remaja dapat menimbulkan dampak untuk diri sendiri, yaitu dapat tertularnya

penyakit kelamin seperti infeksi seksual menular seperti trikomoniasis, klamida, sifilis atau gonore dan HIV/AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen bahkan berujung pada kematian. Ada juga dampak psikologis, yaitu muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, bingung, stres, bahkan benci pada diri sendiri, dan yang paling utama yaitu dampak bagi keluarga, orang tua akan merasa malu jika aib telah terbongkar di masyarakat dan akan menimbulkan kekecewaan. Yang terakhir dampak pada lingkungan yaitu akan dikucilkan dilingkungannya (Melia & Khasanah, 2020).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja salah satunya adalah faktor kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah, seperti Infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, serta aborsi hingga pendarahan yang dapat merenggut nyawa. Minimnya pengetahuan remaja, maka dibutuhkan adanya edukasi. Pentingnya edukasi mengenai pendidikan agar meminimalisir dampak buruk yang dapat terjadi pada remaja seperti aborsi dan kehamilan yang tidak diinginkan (Muthemainnah et al., 2022).

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan. Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga orang yang mendengarkan lebih bisa memahami topik yang diberikan contohnya media sosial. Media sosial merupakan salah satu media teknologi informasi yang menawarkan banyak kemudahan masih menjadi pilihan favorit remaja untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka termasuk masalah seksualitas manusia. Namun banyak remaja yang keliru dalam memahami masalah seksualitas manusia karena tidak mendapatkan informasi secara utuh. Dengan adanya media sosial yang memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi untuk dapat terhubung dengan siapa pun di dunia, termasuk di kalangan para remaja.

Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang memanfaatkan audio, visual maupun audio visual. Rahmawati (2019) mengemukakan media sosial yang paling banyak diunduh di Google play oleh pengguna *gadget* adalah TikTok dengan jumlah unduhan sebanyak 45,8 juta kali, disusul Whatsapp, Facebook, Messenger dan Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial yang kini lebih diminati oleh masyarakat selaku pengguna internet yang diakses dari *gadget* adalah media sosial yang memuat konten berupa video dan foto (Lintang Utami dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Setiyadi (2020) menyebutkan bahwa aplikasi TikTok banyak digunakan di Indonesia dengan lebih dari 10 juta orang dan mayoritas penggunanya adalah pelajar. Penelitian Irwin dan Shafer (2021) menyatakan bahwa semakin sering remaja mengakses media sosial TikTok, maka semakin besar peluang masuknya konten-konten pornografi dan semakin besar pula terbentuknya perilaku seksual pada diri remaja (Rifani & Mudjiran, 2023).

Ainul Muthemainnah, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial TikTok dan Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 3 Maros” pada tahun 2022. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media TikTok terhadap pengetahuan remaja SMA, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media TikTok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 Maros (Muthemainnah dkk., 2022).

Perilaku berpacaran yang menyimpang mulai dari yang ringan hingga berat juga terdapat pada remaja di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Yang dimana kejadian perilaku berpacaran di kalangan remaja setempat telah mencapai pada hubungan seksual hingga kehamilan yang tidak di inginkan. Remaja di salah

satu SMA Negeri di Kab. Luwu Timur juga mengikuti perkembangan zaman saat ini dan juga gaya berpacaran yang berlebihan.

Berdasarkan hasil survei online untuk mendapatkan data awal dari 15 remaja yang bersekolah di SMA Negeri 3 Luwu Timur hasil tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah remaja didapatkan hasil 9 siswa (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 siswa (40%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan hasil dari sikap adalah 8 siswa (53%) memiliki sikap positif dan 7 siswa (46%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Selain hasil survey di atas di peroleh juga informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan yang membahas perilaku seksual pranikah hanya pembahasan Kesehatan reproduksi secara umum oleh anggota OSIS khususnya di bidang Kesehatan yang bekerja sama dengan anggota UKS.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024” yang beralamatkan di JL. Kasuari No.2, Desa Langkea Raya, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 3 Luwu Timur?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap sikap remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 3 Luwu Timur.
- b. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam hal mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data serta meningkatkan ilmu pengetahuan

karena peneliti dapat secara langsung mengaplikasikan teori penelitian yang didapat terkait judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 3 Luwu Timur”.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta mengetahui penggunaan media sosial dalam mencari informasi tentang pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

3. Manfaat Praktis

Bagi remaja diharapkan mengupayakan pemahaman kesehatan reproduksi, dengan mencari informasi di media sosial dengan baik serta dapat memilih teman yang baik agar dapat menghindari perilaku seksual pranikah.